

Determinan Disparitas Antar Wilayah Dikaitkan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Asrahmaulyana

UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Langsung dan tidak langsung variabel investasi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap disparitas antar wilayah melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel, yakni gabungan antara data time series (runtutan waktu) dan data cross section kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah path analysis atau analisis jalur dengan tiga jenis teknik estimasi data panel, yaitu Common Effects, Fixed Effect dan Random Effect. Kemudian untuk memilih model yang tepat, digunakan teknik pengujian Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi, IPM, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas antar wilayah, sedangkan variabel jumlah penduduk usia produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas antar wilayah maupun pertumbuhan ekonomi, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas antar wilayah. Variabel investasi dan IPM berpengaruh tidak langsung terhadap disparitas antar wilayah melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak dapat didefinisikan karena pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: *Disparitas Antar Wilayah, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, IPM,*

Copyright (c) 2023 Asrahmaulyana

✉ Corresponding author :

Email Address : asrah.mauliyana@uin-alauddin.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan dalam perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah, yang meliputi perubahan-perubahan dasar dalam kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Todaro, 2006 (dalam Safitri, 2021) terdapat tiga tujuan penting dalam proses pembangunan, yaitu meningkatkan dan memperluas penyaluran berbagai barang terutama kebutuhan primer, meningkatkan taraf hidup serta memperluas pilihan baik ekonomi maupun sosial, dan tujuan yang ketiga yaitu kesejahteraan masyarakat yang meningkat dengan cara mendistribusikan pendapatan secara merata dan memajukan pertumbuhan ekonomi.

Dalam proses pembangunan ekonomi, tidak bisa dipungkiri akan muncul berbagai jenis permasalahan. Salah satu permasalahan yang muncul dalam proses pembangunan adalah disparitas atau ketimpangan. Disparitas pembangunan merupakan kondisi dimana terdapat perbedaan tingkat pembangunan antar wilayah baik secara vertikal maupun horizontal. Sjafrizal, 2008 (dalam Mopangga, 2011) menyatakan jika disparitas secara vertikal artinya distribusi pendapatan yang memiliki perbedaan, sedangkan jika secara horizontal berarti disparitas pembangunan antara daerah satu dengan daerah lainnya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika pada suatu wilayah terbagi menjadi daerah maju dan terbelakang.

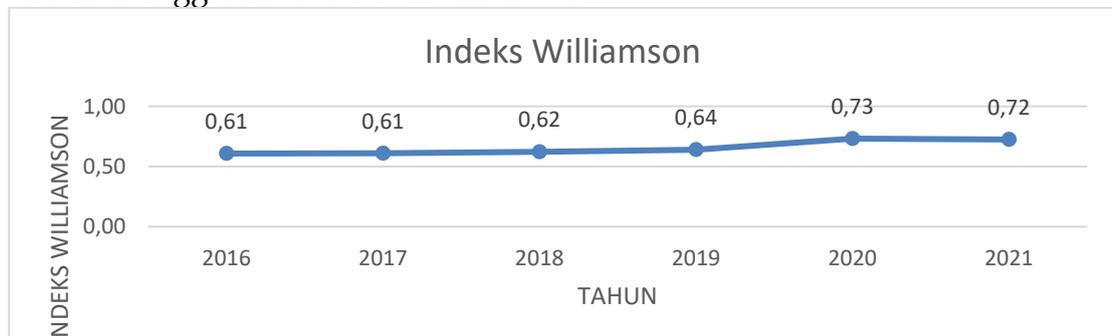
Disparitas pembangunan antar wilayah terjadi karena kepemilikan sumber daya oleh setiap daerah yang berbeda begitupun dengan faktor produksi, sehingga daerah akan memperoleh pendapatan yang lebih banyak di bandingkan daerah lainnya jika di daerah tersebut terdapat sumber daya dan faktor produksi, terutama barang modal (*capital stock*) (Yeniwati, 2013).

Secara teori, permasalahan disparitas antar wilayah bisa diuraikan dengan teori Neoklasik. Penganut hipotesis Neoklasik mengemukakan bahwa pada awal suatu negara atau wilayah memulai pembangunan, cenderung akan terjadi peningkatan kesenjangan ekonomi antar wilayah. Proses ini akan terus hingga kesenjangan tersebut mencapai titik puncak (Iskandar & Saragih, 2018).

Adapun aspek-aspek yang menimbulkan terjadinya disparitas antar wilayah ialah perbedaan kandungan sumber daya alam, perbedaan kondisi kependudukan, penyaluran barang dan jasa yang kurang lancar, konsentrasi aktivitas perekonomian yang berbeda antar wilayah, dan alokasi dana investasi (Sjafrizal, 2015).

Disparitas bukan saja ada pada skala besar seperti antar negara tetapi juga dapat terjadi dalam skala yang lebih kecil seperti antar provinsi atau kabupaten/kota. Di Indonesia sendiri, disparitas tidak hanya terjadi karena menjadi warisan sejarah tetapi karena kebijakan yang selama ini hanya mementingkan terhadap pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan pembangunan antar kelompok masyarakat (Zainuri & Jamal, 2017).

Sulawesi Selatan yang terbagi menjadi beberapa kabupaten/kota juga mengalami yang namanya disparitas atau ketimpangan. Disparitas antar wilayah dapat diukur menggunakan indeks williamson.



Gambar 1. Perkembangan Indeks Williamson Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan

Dari hasil perhitungan indeks williamson antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, bisa kita lihat pada gambar 1, bahwa dari tahun ke tahun nilai ketimpangan di Provinsi Sulawesi Selatan terus berfluktuasi. Pada

tahun 2016 dan tahun 2017 nilai indeks williamson berada di angka 0.61 poin tetapi mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020 di angka 0.73 poin. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebanyak 0.01 poin menjadi 0.72. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat disparitas antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dua tahun terakhir tergolong cukup tinggi karena mendekati angka 1.

Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan merupakan dua hal yang saling berhubungan. Seperti yang dikemukakan oleh Kuznets tentang hubungan antara disparitas dan pendapatan perkapita. Kuznets menyatakan bahwa ketimpangan akan tinggi ketika periode awal pertumbuhan ekonomi tetapi akan cenderung membaik seiring dengan terjadinya pembangunan pada periode berikutnya atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis U terbalik (Nursaid, 2020). Secara umum bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai pengukuran secara kuantitatif yang dapat mengilustrasikan bagaimana kelanjutan perekonomian dalam satu periode tertentu dari suatu wilayah (Naibaho et al., 2020).

Bort merupakan pendahulu yang analisisnya mengacu pada teori ekonomi Neoklasik. Ia menyatakan jika kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan kegiatan produksinya sangat menentukan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, selain itu ditentukan pula oleh kapasitas daerah yang bersangkutan dan pergerakan tenaga kerja serta modal antar daerah (Iskandar & Saragih, 2018).

Aktivitas ekonomi yang timpang antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan juga dapat menyebabkan terjadinya disparitas, di mana sarana dan prasarana di daerah perkotaan yang menjadi pusat bisnis sangat memadai dibandingkan daerah pedesaan yang bukan pusat bisnis dan tergolong terbelakang (Dahliah & Fajriani, 2019).

Akibat munculnya permasalahan disparitas antar wilayah menunjukkan adanya kesenjangan antar tingkat kesejahteraan, sehingga dapat dikatakan bahwa beberapa daerah dapat memajukan pertumbuhan dengan cepat sedangkan terjadi keterlambatan pertumbuhan di daerah lainnya, kondisi ini dilatarbelakangi oleh perbedaan karakteristik daerah masing-masing (Ambar et al., 2021).

Investasi atau penanaman modal juga merupakan satu dari banyaknya faktor yang dapat menimbulkan ketimpangan, karena penanaman modal atau investasi swasta berperan penting dalam pembukaan lapangan kerja baru. Jika investasi hanya terfokus pada satu wilayah maka hal ini dapat menimbulkan disparitas atau ketimpangan (Pradnyadewi & Purbadharmaja, 2015).

Myrdhal (dalam Mansyur et al., 2021) menyatakan jika investasi dapat menyebabkan ketimpangan karena tidak semua wilayah menjadi sasaran investasi. Hal ini dikarenakan para investor dalam maupun luar negeri akan menilai wilayah yang memiliki potensi yang menjanjikan untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Tabel 1. Investasi Sulawesi Selatan 2010-2021

Tahun	Investasi			
	PMDN (Miliar Rupiah)		PMA (Juta US\$)	
	Proyek	Realisasi	Proyek	Rrealisasi

2015	244	9.215,3	165	233,3
2016	365	3.334,6	309	372,5
2017	242	1.969,4	196	712,8
2018	318	3.275,9	191	617,2
2019	825	5.672,6	306	302,6
2020	1919	9.142,0	467	236,1
2021	1994	12.075,4	247	310,0

Sumber: BPS, 2021

Pada tabel 1, kita lihat bahwa penanaman modal atau investasi di provinsi Sulawesi Selatan terus berfluktuasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Pada tahun 2015 realisasi investasi PMA sebesar 233,3 juta USD. Tahun 2016 dan 2017 kembali mengalami kenaikan dengan realisasi investasi sebesar 372,5 juta USD dan 712,8 juta USD. kemudian pada tahun 2018 hingga 2020 terjadi penurunan dengan realisasi investasi masing-masing hanya sebesar 617 juta USD, 302,6 juta USD dan 236,1 juta USD, tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan realisasi PMA sebesar 310 juta USD.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui bahwa disparitas atau ketimpangan perekonomian adalah permasalahan pembangunan ekonomi dimana terjadi ketidakseimbangan atau ketidakmerataan yang menyebabkan adanya daerah tertinggal dan daerah maju. Disparitas juga dapat menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan-permasalahan lain, salah satunya adalah banyaknya pengangguran karena SDM rendah dan kurangnya lapangan kerja karena investasi atau penanaman modal yang tidak merata. Permasalahan ini terjadi di semua wilayah tidak terkecuali di Provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat ketimpangan di suatu wilayah, baik faktor ekonomi maupun non-ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Determinan Disparitas Antar Wilayah Dikaitkan Dengan Pertumbuhan Ekonomi" untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari investasi, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dan disparitas antar wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel, yakni gabungan antara data *time series* (runtutan waktu) dan data *cross section* kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Dalam analisis jalur terdapat satu variabel yang berperan ganda, yaitu menjadi variabel independen sekaligus variabel dependen. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi menjadi variabel yang berperan ganda. Adapun alat analisis yang digunakan adalah *e-views*. Atau analisis jalur dengan tiga jenis teknik estimasi data panel, yaitu *Common Effects*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Kemudian untuk memilih model yang tepat, digunakan teknik pengujian Uji Chow dan Uji Hausman.

Uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu kepuasan konsumen. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan variabel

dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) uji sobel dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel X ke Y melalui M. Uji sobel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{(a^2Sb^2) + (b^2Sa^2) + (Sa^2Sb^2)}$$

Keterangan:

Sa : Standart error X-M

Sb : Standart error M-Y

b : Koefisien regresi M-Y

a : Koefisien regresi X-M

Apabila pengujian z lebih besar dari 1,96 (standar nilai z mutlak) maka terjadi pengaruh mediasi. Uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika sampelnya kecil, pengujian Sobel ini menjadi kurang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Pada data panel sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu harus dilakukan penentuan model regresi data panel (CEM, FEM, dan REM). Dalam penentuan model data panel dapat dilakukan menggunakan beberapa pengujian, yang pertama Uji Chow untuk membandingkan *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Apabila hasil pengujian menunjukkan jika CEM merupakan model yang tepat maka tidak perlu dilakukan pengujian kedua. Sedangkan jika yang terpilih adalah FEM, maka harus dilakukan pengujian kedua yaitu Uji Hausman untuk membandingkan antara model *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

Uji Chow

Berikut adalah hasil Uji Chow menggunakan *Redundant Fixed Effect-Likelihood Ratio E-view*:

Tabel 2. Hasil Uji Chow Persamaan 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	113.788527	(23,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	453.801150	23	0.0000

Sumber: hasil olah data dengan Eviews12

Tabel 3. Hasil Uji Chow Persamaan 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	108.824153	(23,116)	0.0000

Cross-section Chi-square	448.839456	23	0.0000
--------------------------	------------	----	--------

Sumber: hasil olah data dengan Eviews12

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai probabilitas F yaitu $0.0000 < \alpha = 0.05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model data panel terbaik untuk sub struktural 1 dan substruktural 2 adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Karena model yang terpilih dalam uji chow adalah FEM, maka harus dilakukan uji kedua yaitu uji hausman.

Uji Hausman

Berikut adalah hasil Uji Hausman menggunakan *Correlated Random Effect- Hausman Test* :

Tabel 4. Hasil Uji Hausman Persamaan 1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	81.776389	3	0.0000

Sumber : Hasil olah data menggunakan Eviews 12

Tabel 5. Hasil Uji Hausman Persamaan 2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	101.201688	4	0.0000

Sumber : hasil olah data menggunakan Eviews 12

Pada tabel 4 dan 5, menunjukkan jika nilai prob. Cross Section Random sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$. Artinya pada kedua substruktural menggunakan *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik dan H_0 ditolak, H_1 diterima.

Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan sebelumnya, maka model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* untuk persamaan 1 dan 2. Hasil estimasi data panel dari persamaan 1 dan 2 pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Estimasi Data Panel Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-325.2230	19.64418	-16.55569	0.0000
X1INV	0.001904	0.000420	4.531143	0.0000
X2JP	-0.000208	2.55E-05	-8.167214	0.0000
X3IPM	6.046691	0.327842	18.44390	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	2.442443	R-squared		0.982699
Mean dependent var	45.05681	Adjusted R-squared		0.978855
S.D. dependent var	18.63402	S.E. of regression		2.709647
Akaike info criterion	4.998874	Sum squared resid		859.0357
Schwarz criterion	5.555714	Log likelihood		-332.9189
Hannan-Quinn criter.	5.225143	F-statistic		255.6060
Durbin-Watson stat	1.243107	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : hasil olah data menggunakan Eviews 12

Dari hasil estimasi model data panel pada struktural 1 dapat dijelaskan dengan persamaan regresi berikut :

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \varepsilon_1$$

$$\text{PDRB} = -325.2230 + 0.001904 \text{INV} - 0.000208 \text{JP} + 6.046691 \text{IPM} + 0.0776$$

Catatan :

$$\varepsilon_1 = \sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{(1-0.993977)} = \sqrt{0.006023} = 0.077607989$$

Dimana :

- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
- INV : Investasi
- JP : Jumlah Penduduk Usia Produktif
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi dan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) memiliki nilai Coefficient C sebesar -331.6600, artinya jika variabel investasi, jumlah penduduk usia produktif dan IPM bernilai 0 atau konstan maka nilai PDRB Sebesar 325.2230 Rupiah, jika tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel investasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai koefisien 0.001904 dengan prob. Sebesar 0.0000.

Artinya setiap terjadi kenaikan investasi sebesar 1 satuan maka PDRB akan ikut meningkat sebesar 0.001904 satuan dengan asumsi ceteris paribus. Selanjutnya Variabel jumlah penduduk usia produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai koefisien -0.000208 dengan prob. Sebesar 0.0000, artinya jika terjadi perubahan pada variabel jumlah penduduk sebesar 1 satuan maka akan ikut menurunkan variabel PDRB sebesar 0.000208 satuan. variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan prob. Sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 6.046691, yang berarti jika terjadi kenaikan 1 satuan pada IPM maka akan meningkatkan PDRB sebanyak 6.046691 satuan dengan asumsi ceteris paribus.

Tabel 7. Hasil Estimasi Data Panel Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.582380	0.137018	4.250379	0.0000
X1INV	5.94E-06	1.74E-06	3.419098	0.0009
X2JP	-0.000283	0.000122	-2.326622	0.0217
X3IPM	-0.007653	0.002472	-3.095293	0.0025
Y2PDRB	0.001837	0.000353	5.209093	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.009278	R-squared	0.993911	
Mean dependent var	0.062505	Adjusted R-squared	0.992493	
S.D. dependent var	0.119314	S.E. of regression	0.010337	
Akaike info criterion	-6.133430	Sum squared resid	0.012396	
Schwarz criterion	-5.555967	Log likelihood	469.6070	
Hannan-Quinn criter.	-5.898782	F-statistic	701.2567	
Durbin-Watson stat	1.207732	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : hasil olah data menggunakan Eviews 12

Dari hasil estimasi model data panel pada suubstruktural 2 dapat dijelaskan dengan persamaan regresi berikut :

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Y_1 + \epsilon_2$$

$$IW = 0.582380 + 5.94E-06INV - 0.000283JP - 0.007653IPM + 0.001837PDRB + 0.778$$

Catatan :

$$\varepsilon^2 = \sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{(1- 0.993911)} = \sqrt{0.006089} = 0.078032045$$

Dimana :

- IW : Indeks Williamson
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
- INV : Investasi
- JP : Jumlah Penduduk Usia Produktif
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi dan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa IW memiliki nilai Coefficient C sebesar 0.582380, artinya jika variabel investasi, jumlah penduduk usia produktif dan IPM bernilai 0 atau konstan maka nilai ketimpangan (IW) Sebesar 0.582380 jika tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel investasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ketimpangan antar wilayah dengan nilai koefisien 0.00000594 dan prob. Sebesar 0.0009, artinya setiap terjadi kenaikan investasi sebesar 1 satuan maka PDRB akan ikut meningkat sebesar 0.000006 satuan dengan asumsi ceteris paribus. Selanjutnya Variabel jumlah penduduk usia produktif berpengaruh negatif terhadap ketimpangan antar wilayah dengan nilai koefisien -0.000283 dan signifikan dengan prob. Sebesar 0.0217 < 0.05, artinya jika terjadi perubahan pada variabel jumlah penduduk sebesar 1 satuan maka akan ikut merubah variabel ketimpangan antar wilayah sebesar 0.000000292. variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan antar wilayah dengan prob. Sebesar 0.0035 < 0.05 dan nilai koefisien sebesar -0.007653, yang berarti jika terjadi perubahan sebanyak 1 satuan pada IPM maka akan mempengaruhi ketimpangan antar wilayah sebanyak 0.007653 dengan asumsi ceteris paribus.

Dari hasil olah data pada tabel 6 dan 7 di atas, bisa kita lihat hasil estimasi dari kedua persamaan struktur 1 dan 2, sehingga diketahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.

Persamaan 1 :

- a. Variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dengan nilai prob. Sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan nilai t hitung sebesar $4.531143 > 1.65573$ (t-Tabel).
- b. Variabel jumlah penduduk usia produktif terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dengan nilai prob. Sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan nilai t hitung sebesar $8.167214 > 1.65573$ (t-Tabel).
- c. Variabel IPM terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dengan nilai prob. Sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan nilai t hitung sebesar $18.44390 > 1.65573$ (t-Tabel).

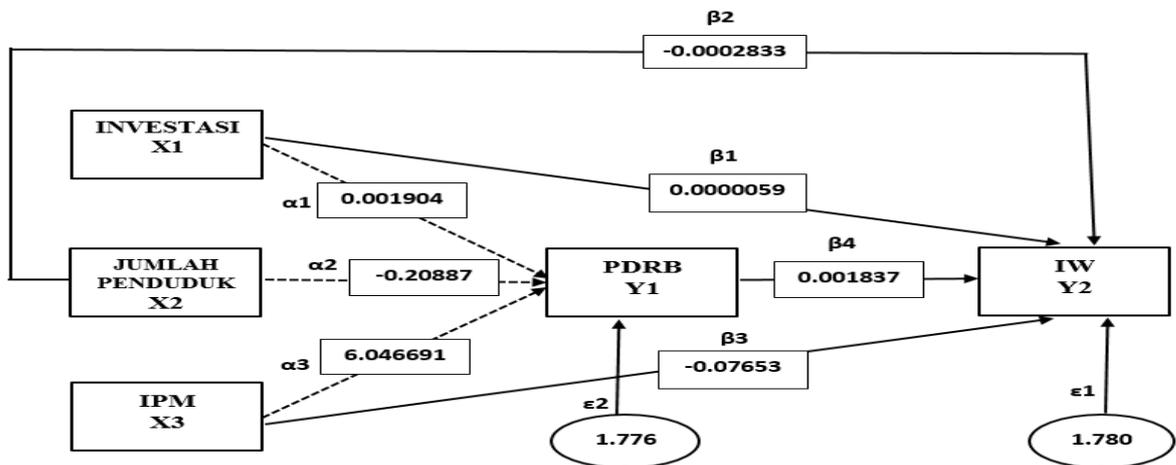
Persamaan 2 :

- a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) terhadap ketimpangan berpengaruh signifikan dengan nilai prob. Sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan nilai t hitung sebesar $5.209093 > 1.65581$ (t-Tabel).

- b. Variabel investasi terhadap ketimpangan berpengaruh signifikan dengan nilai prob. Sebesar $0.0009 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan nilai t hitung sebesar $3.419098 > 1.65581$ (t-Tabel).
- c. Variabel jumlah penduduk usia produktif terhadap ketimpangan berpengaruh signifikan dengan nilai prob. Sebesar $0.0217 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan nilai t hitung sebesar $2.326622 > 1.65581$ (t-Tabel).
- d. Variabel IPM terhadap ketimpangan berpengaruh signifikan dengan nilai prob. Sebesar $0.0025 < \alpha = 0.05$ atau 5% dan nilai t hitung sebesar $3.095293 > 1.65581$ (t-Tabel).

Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu Pertumbuhan Ekonomi, sehingga untuk menguji pengaruh variabel intervening maka menggunakan metode analisis jalur.



Gambar 3. Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dirumuskan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel, yaitu :

Persamaan 1 :

$$\text{PDRB} = -325.2230 + 0.001904\text{INV} - 0.000208\text{JP} + 6.046691\text{IPM} + 0.0778$$

Persamaan 2 :

$$\text{IW} = 0.582380 + 5.94\text{E-}06\text{INV} - 0.000283\text{JP} - 0.007653\text{IPM} + 0.001837\text{PDRB} + 0.0780$$

Pengaruh langsung

- 1) Pengaruh langsung variabel Investasi (X_1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)
 $X_1 \rightarrow Y_1 = 0.001904$
- 2) Pengaruh langsung variabel Jumlah Penduduk (X_2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)
 $X_2 \rightarrow Y_1 = -0.000208$

- 3) Pengaruh langsung variabel IPM (X_3) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)
 $X_3 \rightarrow Y_1 = 6.046691$
- 4) Pengaruh langsung variabel Investasi (X_1) terhadap variabel Disparitas Antar Wilayah (Y_2)
 $X_1 \rightarrow Y_2 = 5.94E-06$
- 5) Pengaruh langsung variabel Jumlah Penduduk (X_2) terhadap variabel Disparitas Antar Wilayah (Y_2)
 $X_2 \rightarrow Y_2 = -0.000283$
- 6) Pengaruh langsung variabel IPM (X_3) terhadap variabel Disparitas Antar Wilayah (Y_2)
 $X_3 \rightarrow Y_2 = -0.007653$
- 7) Pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) terhadap variabel Disparitas Antar Wilayah (Y_2)
 $Y_1 \rightarrow Y_2 = 0.001837$

Pengaruh Tidak Langsung

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel intervening atau hubungan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen melalui variabel intervening, maka dilakukan uji sobel dengan melihat perbandingan nilai z dan standar nilai z mutlak (1.96) dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Pengaruh tidak langsung variabel Investasi (X_1) terhadap Disparitas Antar Wilayah (Y_2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)

$$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = 0.001904 \times 0.001837 = 0.0000035$$

$$Sab = \sqrt{(b^2Sa^2) + (a^2Sb^2) + (Sa^2Sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(5.95274E-13) + (4.51735E-13) + (2.1981E-14)}$$

$$Sab = \sqrt{1.06899E-12}$$

$$Sab = 1.03392E-06 / 0.00000103392$$

$$z = ab/Sab$$

$$z = (0.001904 \times 0.001837) / (0.00000103392)$$

$$z = (0.00000349765) / (0.00000103392) = 3.382901655 \text{ atau } 3.383$$

Dari hasil perhitungan uji sobel di atas didapatkan nilai $z = 3.383 > 1.96$ nilai dengan prob. $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan jika variabel PDRB berpengaruh signifikan sebagai variabel intervening antara variabel investasi dan ketimpangan antar wilayah dengan pengaruh tidak langsung variabel investasi sebesar 0.0000035.

- 2) Pengaruh tidak langsung variabel Jumlah Penduduk (X_2) terhadap Disparitas Antar Wilayah (Y_2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)

$$X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (-0.208087) \times 0.001837 = -0.00038226$$

$$Sab = \sqrt{(b^2Sa^2) + (a^2Sb^2) + (Sa^2Sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(2.19053E-09) + (5.39559E-09) + (8.08873E-11)}$$

$$Sab = \sqrt{(7.66701E-09)}$$

$$Sab = 8.75615E-05 / 0.0000875615$$

$$z = ab/Sab$$

$$z = (-0.208087 \times 0.001837) / (0.00000103392)$$

$$z = (-0.000038226) / (0.00000103392) = -4.36557116 \text{ atau } -4.366$$

Dari hasil perhitungan uji sobel di atas didapatkan nilai $z = -4.36557116 < 1.96$, maka dapat disimpulkan jika variabel PDRB tidak berpengaruh sebagai variabel intervening antara variabel jumlah penduduk dan ketimpangan antar wilayah. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung variabel jumlah penduduk usia produktif terhadap disparitas antar wilayah yaitu berpengaruh negatif sebesar -0.2081 .

- 3) Pengaruh tidak langsung variabel IPM (X_3) terhadap Disparitas Antar Wilayah (Y_2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)

$$X_3 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = 6.046691 \times 0.000353 = 0.011107771$$

$$Sab = \sqrt{(b^2Sa^2) + (a^2Sb^2) + (Sa^2Sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(3.627E-07) + (4.55601E-06) + (1.3393E-08)}$$

$$Sab = \sqrt{(4.93211E-06)}$$

$$Sab = 0.002220835$$

$$z = ab/Sab$$

$$z = (6.046691 \times 0.001837) / (0.002220835)$$

$$z = (0.011107771) / (0.002220835) = 5.001620414 / 5.002$$

Dari hasil perhitungan uji sobel di atas didapatkan nilai $z = 5.002 > 1.96$, maka dapat disimpulkan jika variabel PDRB berpengaruh sebagai variabel intervening antara variabel IPM dan ketimpangan antar wilayah dan pengaruh tidak langsung variabel IPM adalah 0.0112 .

Pengaruh Total

- 1) Pengaruh total X_1 terhadap Y_2
 $X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = 0.0000059 + 0.0000035 = 0.0000094$
- 2) Pengaruh total X_2 terhadap Y_2
 $X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (-0.0002833) + (-0.00038226) = -0.00067$
- 3) Pengaruh total X_3 terhadap Y_2
 $X_3 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (-0.07653) + 0.0111078 = -0.0876$

Dari hasil penelitian di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. Sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan Coefficient sebesar 0.001904 . sehingga dapat disimpulkan jika peningkatan investasi dapat ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dengan prob. Sebesar $0.0000 < 0.05$ dan berpengaruh negatif dengan nilai coefficient -0.20887 . hal ini berarti jika terjadi peningkatan jumlah penduduk maka pertumbuhan ekonomi akan menurun secara signifikan.

Dari hasil penelitian di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan mengenai pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi, didapatkan hasil jika IPM berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai prob. Sebesar 0.0000 < 0.005 dan nilai coefficient sebesar 6.046691. artinya, setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada IPM maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6.0467.

Dari hasil olah data di atas ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB berpengaruh positif dengan Coefficient sebesar 0.001837 dan signifikan dengan prob. Sebesar 0.0000. Artinya, jika terjadi kenaikan dalam pada pertumbuhan ekonomi maka akan ikut menaikkan tingkat disparitas antar wilayah.

Dari hasil penelitian di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan diperoleh hasil jika investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap disparitas antar wilayah dengan prob. Sebesar 0.0009 < 0.05 dan Coefficient sebesar 0.00000594. artinya setiap terjadi kenaikan 1 stuan pada investasi maka akan ikut menaikkan sebesar 0.00000594 pada disparitas antar wilayah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan jumlah realisasi investasi yang cukup besar antar wilayah, dimana realisasi investasi terpusat di daerah-daerah besar.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel jumlah penduduk terhadap disparitas antar wilayah berpengaruh signifikan dengan prob. Sebesar 0.0217 < 0.05 dan berpengaruh negatif dengan Coefficient sebesar -0.000283. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 1 satuan maka akan menurunkan tingkat disparitas antar wilayah sebanyak 0.000283. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Banowati, 2021) dengan hasil penelitian bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Penelitian terhadap disparitas antar wilayah di provinsi sulawesi selatan yang telah dilakukan sebelumnya memperoleh hasil jika IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas antar wilayah dengan coefficient sebesar -0.007653 dan prob. Sebesar 0.0025 < 0.05. hal ini menandakan jika terjadi peningkatan pada IPM maka akan menurunkan tingkat disparitas antar wilayah.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji sobel, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dapat menjelaskan pengaruh tidak langsung dari variabel investasi teradap disparitas antar wilayah dengan nilai z yang di peroleh sebesar 3.383 > 1.96. Diketahui pula jika investasi secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas antar wilayah sebesar 0.0000035. sedangkan pengaruh langsung variabel investasi terhadap disparitas antar wilayah sebesar 0.00000594, sehingga dapat disimpulkan jika keseluruhan pengaruh dari variabel investasi terhadap disparitas antar wilayah adalah 0.0000094. penelitian ini menunjukkan jika pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsungnya.

Dari hasil perhitungan uji sobel di atas didapatkan nilai $z = -4.36557116 < 1.96$, maka dapat disimpulkan jika variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel intervening antara variabel jumlah penduduk dan ketimpangan antar wilayah. Pengaruh langsung variabel jumlah penduduk terhadap disparitas antar wilayah sebesar -0.000283 artinya terdapat pengaruh negatif dimana jika jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1 stuan maka akan menurunkan disparitas sebanyak 0.000283 poin. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung variabel jumlah penduduk terhadap disparitas adalah sebesar -0.00038226 . Maka dapat disimpulkan jika pengaruh tidak langsung lebih besar dibanding pengaruh tidak langsungnya.

Kemudian hasil perhitungan menggunakan uji sobel didapatkan nilai $z = 5.002 > 1.96$, maka dapat disimpulkan jika variabel PDRB berpengaruh sebagai variabel intervening antara variabel IPM dan ketimpangan antar wilayah. Besarnya pengaruh tidak langsung IPM terhadap disparitas antar wilayah adalah 0.0112 , sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar -0.007653 dengan pengaruh total -0.0876 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsungnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan uji sobel didapatkan nilai $z = 5.002 > 1.96$, maka dapat disimpulkan jika variabel PDRB berpengaruh sebagai variabel intervening antara variabel IPM dan ketimpangan antar wilayah. Besarnya pengaruh tidak langsung IPM terhadap disparitas antar wilayah adalah 0.0112 , sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar -0.007653 dengan pengaruh total -0.0876 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsungnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi disparitas antar wilayah di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, maka ditemukan bahwa Investasi, IPM, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas antar wilayah, sedangkan variabel jumlah penduduk usia produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas antar wilayah maupun terhadap pertumbuhan ekonomi, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas antar wilayah. Variabel investasi dan IPM berpengaruh tidak langsung terhadap disparitas antar wilayah melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak dapat didefinisikan karena pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan

Referensi :

- Adipuryanti, N. L. P. Y., & Sudibia, I. K. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Piramida*, 11(1), 20-28.
- Agil, C. R. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Investasi Swasta dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019. *CURVANOMIC*, 1-36.

- Jhingan, M. L. (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- Mallarangang, I. (2018). Analisis Ketimpangan Pembangunan Sektor Di Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Kritis*, 2(1), 1-38.
- Manulang, R. R. (2019). Analisis Disparitas Perekonomian Antar Pulau Besar Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JPMB)*, 6(2), 1-11.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*.
- Michael, D. R. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kesenjangan Regional Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2018. (SKRIPSI, Universitas Brawijaya, 2020)
- Mintarti, S. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja The influence of investment and labor and government spending on economic growth and employment. 13(1), 28-38.
- Mopangga, H. (2011). Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo Herwin Mopangga SEKOLAH PASCASARJANA. *Trikonomika*, 10(1), 40-51.
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Pendidikan Ekonomi*, 5(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602>
- Naibaho, G. O., Mandei, J. R., & Pangemanan, L. R. J. (2020). Analisis Ketimpangan Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 369. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.31093> No Title. (2018).
- Nomormahasiswa, N., & Oleh, J. (2017). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Propinsi D . I . Yogyakarta Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Propinsi D . I . Yogyakarta.
- Nurman, M.Si., P. D. (2015). *Strategi Pembangunan Ekonomi*. Rajawali Pers.
- Nursaid, A. (2020). Ketimpangan Pembangunan Antar Provinsi Di Pulau Sulawesi Periode 2010 - 2018 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1441 H / 2020 M.
- Pauzi, A., & Budiana, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(6), 668-691.
- Pendapatan, D., Kota, D. I., & Kabupaten, D. A. N. (2021). No Title.
- Pendapatan, K., & Pulau, D. I. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di pulau jawa. 1(4), 243-258.
- Pengaruh, A., Ekonomi, P., Dan, I., Terhadap, I. P. M., Provinsi, D. I., & Barat, K. (2018). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.
- Pengeluaran, P., Dan, P., Pendapatan, T. K., Sulawesi, D. I. P., Ekonomi, D. I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Hasanuddin, U. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan di pulau sulawesi.

- Pengeluaran, P., Dan, P., Putu, N., & Primandani, I. (2018). Terhadap Disparitas Distribusi Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota Provinsi Bali Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Abstrak E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol . 10 No 5 MEI Pada dasarn. 2070–2100.
- Pma, I., Ketimpangan, T., Kasus, S., Pulau, D. I., & Tahun, J. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Ipm Dan Pembangunan Antar Provinsi Disusun Oleh : Rustianik Istiqomah.
- Policy, D. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. 1(2), 79–107.
- Populasi, A. P., Ekonomi, P., & Barlingmascakeb, D. I. K. (2021). Bustam Anggun Pamiati 1 , Nenik Woyanti 2. 4(1), 17–28.
- Pradnyadewi, D. & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh IPM, Biaya Infrstruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(2), 255-285.
- Pratiwi, M. C. Y. (2018). Disparity And Structural Transformation Across Districts In Kalimantan Pembangunan adalah perubahan ke arah yang dilakukan secara terencana dan mengejar ketertinggalan dalam berbagai yang ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan distribusi d. Inovasi Pembangunan-Jurnal Kelitbangan, 6(3).
- Raharja, M. C., & Lestari, U. (2022). Analisis Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Provinsi Jawa Tengah Sebelum Omnibus Law Cipta Kerja. 6(2).
- Rifqah, N. (2017). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Ecosains, 6(2), 91-102.
- Riau, D. I. P. (2014). Analisis Disparitas Pembangunan Manusia. 11, 194–214.
- Safitri, E. (2021). Analisis disparitas pembangunan antar Kabupaten / Kota di Provinsi Jambi (segi ekonomi dan non ekonomi). 16(1), 141–150.
- Sjafrizal. (2015). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Rajawali Pers.
- Sjafrizal. (2018). Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia. Rajawali Pers.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan (Kedua). Kencana.
- Sukirno, S. (2019). Mikro Ekonomi: Teori Pengantar. Rajawali Pers.
- Sulistyo, R. A. (2017). Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Kabupaten di Provinsi Yogyakarta (tahun 2012-2016). Dspace UII.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Tengah, H., Morotai, K. P., Sula, K. K., Utara, H., Barat, K. H., Williamson, I., Klassen, T., & Pearson, K. (2021). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten / Kota Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019 Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Sam Ratulangi , Manado 95115 , Indonesi. 21(01), 1–12.
- Todaro, M. P. & S. S. C. (2011). Pembangunan Ekonomi (Kesebelas). Penerbit Erlangga.

- Wahyuni, I. G. A. P., Sukarsa, M., & Yuliarmi, N. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(8), 458-477.
- Wiagustini, N. L. P., Mustanda, I. K., Meydianawathi, L. G., & Abundanti, N. (2015). Kata kunci : investasi, ekonomi kreatif, analisis potensi investasi, analisis iklim usaha. 1, 155-173.